



BAB I

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi dan berbagi.² Mampu menjadikan Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan. Hal ini dikarenakan keterlibatan aktif siswa dapat membantu mereka dalam memahami materi, melatih keterampilan berpikir kritis, serta membangun rasa percaya diri. Faktanya, ketika peneliti praobservasi di kelas V MI darul Ulum Kenongo Sedan sebagian masih ada siswa yang kurang aktif, baik dari segi mengemukakan pendapat, bertanya, maupun dalam diskusi kelompok. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran, khususnya pada mata pembelajaran bahasa Indonesia menjadi kurangnya interaksi dengan beberapa siswa. Oleh karena itu, guru memilih metode *think pair share* yang mampu mendorong siswa dalam membentuk partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat berdasarkan data wawancara dengan guru kelas V MI Darul Ulum Kenongo Sedan, yaitu:

“Di kelas V MI Darul Ulum Kenongo Sedan, ditemukan bahwa sebagian siswa ada yang masih malu dan ragu dalam mengemukakan pendapat dengan temannya ataupun di depan kelas. Guru juga berpendapat bahwa suasana belajar yang cenderung pasif disebabkan karena hanya beberapa siswa yang aktif, sedangkan yang siswa lain hanya memilih diam dan menjadi pendengar saja. Hal ini menjadikan tantangan buat guru untuk bisa menciptakan pembelajaran yang lebih partisipasi aktif dengan menggunakan metode *think pair share*. Dengan adanya metode *think pair share* dapat membuat siswa terlihat aktif, baik melalui kegiatan dengan diskusi maupun berpikir sendiri. Sehingga

² Fatimatuz Zahra, *Model Pembelajaran: Konsep, Paradigma dan Implementasi*, (Indramayu: PT Adab Indonesia, 2025), 145

menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih hidup dan bermakna”.³

Metode *Think Pair Share* merupakan bagian dari pendekatan *student centered learning*. Metode ini, dapat mendorong siswa lebih berpikir kritis, kreatif dan dapat membantu siswa dalam berkelompok.⁴ Hal tersebut juga diterapkan oleh salah satu sekolah yaitu di MI Darul Ulum Kenongo Sedan yang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *think pair share*. MI Darul Ulum merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Sedan. Proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di kelas V MI Darul Ulum Kenongo Sedan yang jumlah siswanya lima belas siswa. Namun, penerapan metode *think pair share* belum digali secara mendalam terkait dampak dalam membentuk partisipasi aktif siswa. Padahal, partisipasi aktif siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang berpartisipasi aktif cenderung lebih mudah menerima dan melaksanakan pengalaman belajar yang dilaksanakan oleh guru.⁵

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena dapat membantu siswa dalam memahami materi, keterampilan berpikir kritis, berlatih untuk berkomunikasi dan dapat membentuk rasa percaya diri dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.⁶ Selain itu, partisipasi aktif juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang mana siswa merasa dihargai dan didengarkan. Oleh karena itu, guru perlu menentukan metode

³ Leli Rohmawati, Wawancara, Pra Penelitian, Kenongo, 16 November 2024.

⁴ Endang Switri, *Cooperative Learning (Teori, Prinsip dan Model)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 3

⁵ Observasi, Pra Penelitian, Kenongo, 15 November 2024.

⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 98

pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa dengan cara diskusi kelompok atau presentasi.

Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah mengacu pada Kurikulum Merdeka sebagaimana yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada Pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang Pendidikan menengah, menyatakan bahwa “kurikulum pada Pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah yang selanjutnya disebut kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi siswa sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila”.⁷ Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif, dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa pada peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.⁸ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan kurikulum Merdeka, sehingga guru dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat terlihat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pentingnya guru memilih metode dalam proses pembelajaran, maka metode yang digunakan harus memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa. Sehingga metode yang

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, 3, <https://peraturan.go.id/files/permendikbudristek-no-12-tahun-2024.pdf>.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, 3, <https://peraturan.go.id/files/permendikbudristek-no-12-tahun-2024.pdf>.

tepat dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan dapat membentuk partisipasi aktif siswa. Salah satu metode yang efektif untuk membentuk keaktifan siswa adalah metode *think pair share*. Metode *Think Pair Share* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk membentuk partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Metode ini melibatkan tiga tahap di antaranya yaitu: berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*).⁹

Metode *Think Pair Share* pada tahap pertama, siswa memikirkan jawaban atau solusi atas pertanyaan atau masalah yang diberikan secara individu. Tahap kedua, siswa membentuk pasangan untuk mendiskusikan jawaban atau solusi mereka. Tahap terakhir, pasangan mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh siswa. Dengan demikian, metode ini membantu siswa untuk lebih aktif, terlibat dalam pembelajaran, dan terlatih dalam berpikir serta bekerja sama.¹⁰

Penerapan metode *think pair share* dapat membentuk keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini, ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam pembelajaran, seperti membentuk kualitas interaksi dan kerja sama antar siswa semakin baik, siswa semakin mempunyai keberanian untuk mengemukakan ide dan pendapat di depan kelas. Pembelajaran pun tidak lagi berpusat pada guru, melainkan siswa dituntut untuk aktif dalam mencari informasi dan saling bertukar pikiran.¹¹ Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

⁹ Dewi Sutria, *Rahasia Jitu Tingkatkan Prestasi Belajar SD dengan Think Pair Share*, (Kota Batu: CV, Beta Aksara, 2024), 2.

¹⁰ Ibid, 2

¹¹ Yulhendri dan Rita Syofyan, *Pendidikan Ekonomi Untuk Sekolah Menengah Perencanaan, Strategi, dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 68.

Meskipun metode ini dikenal efektif dalam membentuk partisipasi aktif siswa, dalam penerapannya di kelas masih menghadapi beberapa macam kendala di antaranya ada sebagian guru yang belum sepenuhnya memahami tahapan metode *think pair share*, siswa yang belum terbiasa berdiskusi mengakibatkan kurang percaya diri dalam tahap berbagi pendapat, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa belum sepenuhnya tercapai dengan maksimal. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “*Analisis Metode Think Pair Share Dalam Membentuk Partisipasi Aktif Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Darul Ulum Kenongo Sedan*”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah terkait analisis metode *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MI Darul Ulum Kenongo Sedan. Fokus pada materi Unsur Intrinsik Cerita.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan metode *Think Pair Share* dalam membentuk partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Darul Ulum Kenongo Sedan?
2. Apa saja hambatan guru dalam penerapan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di MI Darul Ulum Kenongo Sedan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Think Pair Share* dalam membentuk partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam penerapan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di MI Darul Ulum Kenongo Sedan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengacu pada masalah dan tujuan yang sudah diuraikan, maka manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *think pair share*, serta membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada sekolah/madrasah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang efektif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap semua guru, serta guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif,

sehingga guru lebih mudah memotivasi siswa yang biasanya pasif agar lebih aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa akan mendapatkan semangat melalui analisis metode *think pair share*, yang dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan berbagi pendapat dengan teman yang lainnya.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai pelaksanaan dan hasil dari analisis metode *think pair share* dalam membentuk partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Ulum Kenongo Sedan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab memiliki pokok bahasan yang berbeda, di antaranya:

Bab 1 Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya, metode *think pair share*, partisipasi aktif siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, mencakup beberapa hal di antaranya, jenis penelitian dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek

penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, hasil data yang diperoleh dari lokasi dan objek yang diteliti dan ditemukan.

Bab V Penutup, mencakup kesimpulan penulisan penelitian dan saran.

